

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah merupakan cerminan perekonomian suatu negara dapat dicerminkan dari aktivitas di pasar modalnya. Perekonomian negara tumbuh akan dicerminkan dengan kenaikan atau pertumbuhan IHSG (bullish), sebaliknya apabila perekonomian negara lesu dapat dicerminkan pula dengan adanya penurunan IHSG (bearish).

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menempatkan dananya di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia). Fluktuasi di pasar modal sangat terkait sekali dengan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro, seperti; inflasi, pertumbuhan ekonomi, kurs dollar dan sertifikat bank Indonesia (SBI).

Sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sederhana pasar modal berarti

tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang menginvestasikan dananya.

Pasar Modal juga dapat dikatakan sebagai wadah dan monopoli pemilikan perusahaan, karena setelah perusahaan go public dan memanfaatkan pasar modal, kemudian pemegang surat berharga juga menjadi pemilik perusahaan, sehingga menjadi pemilik publik (Gitosudarmo dan Basri, 2002: 239).

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara langsung akan mengakibatkan kondisi perekonomian suatu negara akan membaik, seperti; pengangguran menurun, pendapatan masyarakat meningkat, produk domestic bruto negara meningkat, daya beli masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya perekonomian ini, masyarakat mulai ada kelebihan dana, sehingga akan menempatkan kelebihan dananya ke beberapa instrument insvestasi, seperti; tabungan, deposito, property dan pasar modal (saham, obligasi, sukuk dll). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan akan menaikkan harga saham (bullish) di pasar modal Indoenesia (BEI).

Kurs Rupiah adalah Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (exchange rate) (Nopirin, 1988: 163). Menurut Simorangkir dan Suseno (2015:4) "nilai tukar mata uang atau yang sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat

dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing”. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain.

IHSG menurut Anoraga dan Pakarti (2006: 101) “IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal”. Sedangkan IHSG menurut L. Thian Hin (2008:4) “IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal”.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sangat fluktuatif. Pergerakan Indeks harga Saham gabungan (IHSG), ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung naik, menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. (idx.co.id). IHSG ini merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun IHSG menurut Sunariyah (2012: 147) “IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai

tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek”.

Variable-variabel ekonomi ini, baik secara langsung maupun tidak, akan mempunyai pengaruh terhadap IHSG di Indonesia. Maka penelitian ingin menguji seberapa besar dan kuat perubahan IHSG dipengaruhi oleh variable makro ekonomi. Variabel makro yang akan diuji di dalam penelitian ini antara lain; harga minyak dunia, pertumbuhan ekonomi, Kurs valuta asing (Kurs dollar).

**Tabel. 1 Inflasi, Pertumbuhan
Ekonomi IHSG Periode 2017 – 2022**

Tahun	PertumbuhanEkonomi (%)	IHSG (Satuan)
2017	5,03	5.296
2018	5,07	6.355
2019	5,17	6.194
2020	5,02	6.299
2021	-2,07	5.979
2022	3,69	6.581

Sumber : BPS, BEI, Tahun 2023

Variabel makro seperti pertumbuhan ekonomi juga berfluktuasi sepanjang kurun waktu tersebut. Pertumbubhan ekonomi tertinggi pada tahun 2012 mencapai sebesar 6,49%, diikuti tahun 2013 dan 2011, masing-masing sebesar 6,26% dan 6,22% dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan negative, sebesar 2,07%.

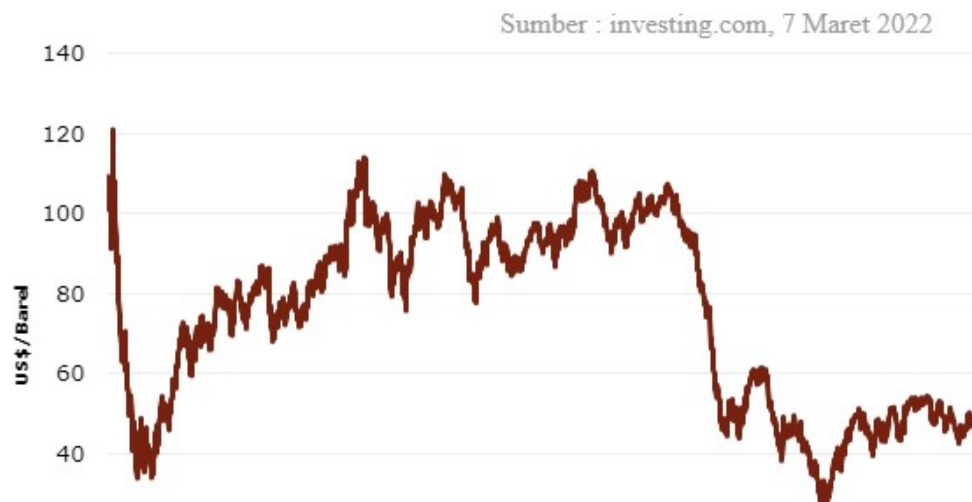
Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif ini, tentunya akan berdampak terhadap IHSG. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sering berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga akan mempengaruhi kapitulasi pasar saham Indonesia dan penempatan dana investasi ke instrument investasi yang ada di Negara Keastuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan beberapa table dan pernyataan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji secara mendalam, apakah variable makro, seperti; harga minyak dunia, pertumbuhan ekonomi, Kurs valuta asing (Kurs dollar) dan akan mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2022.

Minyak mentah dunia mengambil peran penting dalam perekonomian dunia karena dianggap sebagai faktor penting dalam fungsi produksi. Tingginya ketergantungan dunia terhadap minyak menjadikan perubahan harga minyak dunia penting untuk diperhatikan karena pergerakan naik turunnya harga minyak dapat mempengaruhi banyak aspek dalam sektor ekonomi, baik secara mikro maupun makro

Perubahan harga minyak juga dapat berdampak pada pasar modal melalui arus kas perusahaan. Menurut Masih et al. (2010), guncangan harga minyak memiliki dampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Dampak langsung dari kenaikan tersebut, akan menaikkan biaya produksi perusahaan. Sedangkan, dampak tidak langsungnya investor akan meramalkan batas keuntungan perusahaan dan kemudian membuat keputusan tentang

pengaruh dari indeks pasar saham tersebut. Menurut Asteriou (2013), kinerja perusahaan dan harga saham dapat berhubungan karena harga saham bergantung pada penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan yang didasarkan keuntungan yang diharapkan oleh investor. Investasi yang ditanamkan investor dalam pasar modal merupakan kombinasi dari saham- saham perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. Fischel (1989), mengatakan penting untuk memperhatikan risiko yang ditimbulkan akibat terjadinya perubahan harga minyak untuk melakukan manajemen portofolio. Oleh karena dampak yang ditimbulkan oleh perubahan harga minyak dapat berbeda untuk setiap sektor. Untuk itu perlu dilakukan penelitian melihat risiko yang ditimbulkan dari setiap sektor untuk membantu melakukan diversifikasi asset. Hal ini juga mempengaruhi penurunan harga minyak dunia seperti pada gambar 1.1. dibawah ini. .



Gambar 1.1. Pergerakan Harga Minyak Dunia Tahun 2008 - 2022

Sumber : data investing, 2023

Turunnya harga minyak dunia disebabkan adanya peningkatan produksi minyak nonkonvensional (*shale oil*) di Amerika Utara (Kanada) sehingga pasokan minyak dunia bertambah dan mengalami kelebihan pasokan. Meskipun supply minyak di pasar dunia meningkat, negara-negara anggota pengeksport minyak (OPEC) tetap mempertahankan tingkat volume produksinya dengan tujuan untuk menekan harga minyak shale oil Amerika. Selain itu, permintaan minyak global ditahun 2015, mengalami penurunan akibat sentimen ekonomiglobal yang melambat, terutama disebabkan oleh turunnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok dari 7,3% (yoy) pada triwulan IV-2014 menjadi 7,0% (yoy).

Tidak tercapainya equilibrium supply-demand di pasar global mengakibatkan harga minyak terus mengalami pelemahan. Pergerakan dan guncangan harga minyak yang terjadi dapat mempengaruhi aktivitas riil ekonomi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara (Adebiyi et. al, 2009). Mekanisme transmisi dampak pergerakan harga minyak terhadap aktivitas riil ekonomi dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu sisi penawaran (supply) dan sisi permintaan (demand). Dari sisi penawaran (supply) dapat dilihat dari segi biaya produksi perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menambah atau mengurangi jumlah produksi, sedangkan dari sisi permintaan (demand) dilihat dari kemampuan daya beli konsumen

Sanksi yang diberikan negara-negara Barat kepada Rusia karena menyerang Ukraina telah memicu kenaikan harga minyak mentah dunia.

Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa yang tengah mewacanakan pelarangan impor minyak dari Rusia membuat harga 'emas hitam' itu kini ditransaksikan di atas US\$100 per barel, level tertingginya dalam 14 tahun terakhir. Berdasarkan data diatas harga minyak mentah jenis *West Texas Intermediate* (WTI) untuk kontrak April 2022 ditutup kembali naik 4,39% ke level US\$120,76 per barel. Harga minyak mentah tersebut melonjak 56,85% (*year-to-date/lytd*) dibandingkan dengan posisi akhir tahun lalu yang masih berada di level US\$76,99 per barel. Naiknya harga minyak dapat berdampak terhadap tingginya laju inflasi dunia, terutama di Amerika Serikat (AS). Pada Januari 2022, laju inflasi di negara adidaya tersebut telah mencapai 7,5% (*yoy*). Perlu diingat pula bahwa Rusia merupakan negara eksportir minyak mentah terbesar kedua di dunia. Dengan adanya sanksi dari negara-negara Barat, maka pasokan minyak mentah dunia juga diprediksi akan terganggu

Kurs juga merupakan indikator maupun gambaran dari stabilitas perekonomian suatu negara. Jika permintaan kurs rupiah relatif lebih sedikit daripada suplai rupiah maka kurs rupiah ini akan terdepresiasi dan juga sebaliknya. Bagi investor depresiasi rupiah terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia menurun. Negara dengan stabilitas perekonomian yang bagus biasanya memiliki mata uang yang stabil pula pergerakannya. Negara dengan stabilitas perekonomian yang buruk, mata uangnya cenderung bergerak tidak menentu dan cenderung melemah (Bappebti.go.id). Kurs inilah yang dianggap sebagai

salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang sehingga investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi (Pratikno, 2009). Berdasarkan penelitian Bin Raudha Hanoeboen (2017) dan Pudji Astuty dan Dwi Chandra Permana (2020) nilai tukar berpengaruh positif terhadap Indeks harga saham gabungan sedangkan menurut penelitian Elvina Hartayu dan R.A. Sista Paramita (2023) nilai tukar berpengaruh negative terhadap Indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan permasalahan dan research gap diatas, maka penelitian ini menggunakan teori *Random Walk* yang menjelaskan mengenai indeks harga saham gabungan yang bergerak secara acak (*random walk*). Indeks harga saham gabungan yang bergerak secara acak berarti bahwa fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru (*new information*) yang akan diterima, tetapi informasi tersebut tidak diketahui kapan akan diterimanya sehingga informasi baru dan harga saham itu disebut unpredictable. Apakah informasi tersebut bersifat buruk (*bad news*) ataukah kabar baik (*good news*) juga tidak diketahui. Apabila sudah diketahui, maka informasi itu disebut sebagai informasi sekarang (*today's information*) dan akan segera mempengaruhi harga saham sekarang (Lestari, 2016). Berdasarkan teori *Random Walk*, maka pergerakan harga minyak dunia, pertumbuhan ekonomi serta kurs valuta asing akan mempengaruhi Indeks harga saham gabungan

Berdasarkan latar belakang diatas serta adanya ketidak sesuaian hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dan pertumbuhan ekonomi Terhadap Indeks harga saham gabungan Melalui Kurs Valuta Asing Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga dalam penelitian ini muncul pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks harga saham gabungan melalui kurs valuta asing di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks harga saham gabungan melalui kurs valuta asing di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks harga saham gabungan melalui kurs valuta asing di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks harga saham gabungan melalui kurs valuta asing di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan refrensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada
2. Bagi Peneliti Lain Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian serupa lebih lanjut.